

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Hilmi Faiqoh

NIM: 31401405526

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2019

Usulan Penelitian Skripsi

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Disusun Oleh:

Hilmi Faiqoh

NIM: 31401405526

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Maret 2019

Pembimbing



Sutana, SE, M.Si, Akt

NIK: 211496007

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Disusun Oleh:

Hilmi Faiqoh

NIM: 31401405526

Telah dinyatakan LULUS dalam sidang skripsi pada tanggal 22 Maret 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Sutapa, SE, M.Si, Akt
NIK: 211496007

Dosen Penguji I



Sri Anik SE, M.Si
NIK. 210493033

Dosen Penguji II



Dr. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRS
NIK. 211498000

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winaasih, SE, M.Si
NIK. 2114415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilmi Faiqoh

NIM : 31401405526

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud”**, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tulisan ini tidak ada keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagai mana mestinya.

Saya bersedia menarik artikel yang saya ajukan, apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah tulisan saya sendiri.

Semarang, 22 Maret 2019



Hilmi Faiqoh

NIM: 31401405526

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hilmi Faiqoh
NIM	: 31401405526
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Jl. Pasar Buah Ponpes Nurul Furqon, Ngemplak Kidul, Margoyoso, Pati
No. HP / Email	: 08992183304/faiq_cantiq20@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PEBCEGAHAN *FRAUD*

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 April 2019

Yang bertanda tangan,


Hilmi Faiqoh
NIM: 31401405526

*Coret yang tidak perlu

MOTTO

“Lebih baik menjadi orang bodoh tetapi tidak bermaksiat, dari pada menjadi orang pintar tapi bermaksiat.”

(Papi)

“Tetap berusaha, berikhtiar, bertaqwa, berserah, Allah akan memberimu rizqi yang tidak kamu sangka dari mana datangnya”

(Mami)

“Ilmu harusnya menjadikanmu seseorang yang lebih menghamba, seseorang yang lebih dekat dengan orang-orang yang bukan dari kelompok intelek. Bukan justru menjadikanmu jauh”

(Hilmi Faiqoh)

“Lakukan apa yang benar, bukan apa yang baik. Tidak perlu bersikap baik hanya karna ingin terlihat baik. Karna Allah pasti melindungi orang-orang yang berbuat benar, bukan yang hanya berbuat (terlihat) baik”

(Papi Mami)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Papi, Mami yang tak pernah Lelah mendoakan kelancaran skripsi ini, peluh, keringat, doa, air mata yang tercurahkan utukku dan semangat yang tiada Lelah dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Calon suamiku tercinta Khasan Mahbub yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah curhatan, serta kasih sayang dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saudaraku Fuad Hasan, Diana Nurus Saadah, Aimmatuz Zakiyyah, Iffah Mirrotin Hanuna, Silmia Qothrun Nada, Muhammad Aqil Fawwaz, kalian alasanku untuk tetap kuat.

Keponakan tercinta Uswah Taqiyya Fuadiyyah, kehadiranmu turut memberikan semangat luar biasa buat onty.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang penuh pengampunan dan kasih sayang kepada penulis dan atas segala rahmat, hidayah serta kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*” sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Prabowo Setiawan, MT., Ph.D Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan saran kepada penulis.
4. Bapak Sutapa, SE, M.Si, Akt, pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Papi mami tercinta, masku, sodara-sodaraku (Foans) yang tiada hentinya selama ini memberikan semangat, doa, kasih sayang, serta biaya selama penulis kuliah hingga lulus, dengan pengorbanan yang tak tergantikan hingga bisa sampai saat ini.
7. Mak remvongs dan teman – temanku yang tak pernah putus dan tak pernah bosan memberikan semangat, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa pebulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuanya.

Akhir kata, tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT dan semoga karya ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor lembaga keuangan di Eks-kawedanan Tayu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Total sampel yang mengisi kuesioner penelitian ini berjumlah 38 orang yang terdiri dari pimpinan, manager, auditor dan karyawan yang bekerja pada bagian keuangan.

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian data yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kata Kunci: Pencegahan *fraud*, lembaga keuangan, sistem pengendalian internal, *good corporate governance*.

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of internal control system and good corporate governance. The population in this study are employes of financial office in eks-kawedanan Tayu. The sampling technique used purposive sampling technique. Total samples that fill the questionnaire of this research amounted to 38 people consisting of employees who work that is finance, administration, auditors, manager, and had office.

Processing and analysis of data using multiple linear regression analysis with the help software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Data testing used for multiple regression is a data quality test and classic assumption test.

The result of this study indicate the good corporate governance, does not effect to fraud prevention. And internal control system affect to fraud prevention.

Keywords: fraud prevention, financial office, internal control system, good corporate gocerance.

INTISARI

Masalah dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance sebagai faktor dalam mempengaruhi Pencegahan *Fraud*. Meluasnya pembagian tanggung jawab dalam instansi yang menuntut adanya kontrol kegiatan operasional dan untuk terwujudnya tata kelola yang baik dalam instansi. Dengan individu yang berbeda pola pikir dan cara kerja, maka dari itu diperlukan adanya peraturan, pengendalian dan tata kelola yang baik.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel SPI, GCG dan Pencegahan *Fraud*. Variabel dependen yaitu Pencegahan *Fraud*. Penelitian ini menggunakan data kuesioner yang disebar pada beberapa lembaga keuangan di Eks-karesidenan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah pada bulan Februari-Maret 2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian untuk sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Ditunjukkan oleh angka t_{hitung} sebesar $4,976 > t_{tabel}$ 2,208 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam penelitian ini bahwa sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik sebagai faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pencegahan *fraud*. Dilihat dari angka rata-rata sebesar 79,34.

Penelitian ini mendukung penelitian (Soleman, 2013) dan (Jannah, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian untuk *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Ditunjukkan oleh angka t_{hitung} sebesar $0,816 < t_{tabel}$ 2,208 dan nilai sig sebesar $0,420 > 0,05$. Dalam penelitian ini bahwa *good corporate governance* sudah berjalan dengan baik namun belum menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pencegahan *fraud*. Dilihat dari angka rata-rata sebesar 21,89.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian oleh (Soleman, 2013) dan (Jannah, 2016) bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
INTISARI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis	17
2.1.1 Landasan Teori dan Variabel Penelitian	17
2.1.1.1 Teori Agen	17
2.1.1.2 Pengendalian Internal	18
2.1.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.1.1.4 Pencegahan <i>Fraud</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
2.3.1 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	31
2.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	35
3.1.1 Variabel Penelitian	35
3.1.1.1 Variabel Dependen	35
3.1.1.2 Variabel Independen	35
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	35
3.2.1 Variabel Terikat	35

3.2.1.1 Pencegahan <i>Fraud</i>	36
3.2.2 Variabel Bebas	37
3.2.2.1 Pengendalian Internal	37
3.2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	41
3.3 Populasi dan sampel.....	44
3.3.1 Teknik <i>Sampling</i>	44
3.4 Jenis dan sumber data.....	44
3.5 Teknik pengumpulan data.....	45
3.6 Teknik Analisis	46
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.6.2 Uji Instrumen	47
3.6.2.1 Uji Validitas	47
3.6.2.2 Uji Reliabilitas	47
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.3.1 Uji Multikolinieritas.....	48
3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas	49
3.6.3.3 Uji Normalitas.....	49
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.6.5 Uji Kebaikan Model.....	50
3.6.5.1 Uji Signifikan Simultan	50
3.6.5.2 Uji Koefisiensi Determinasi.....	51
3.6.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual	52

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum penelitian	54
4.1.1 Identitas Responden	54
4.2 Analisis Diskriptif Variabel Penelitian	56
4.2.1 Variabel Sistem Pengendalian Internal	56
4.2.2 Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	57
4.2.3 Variabel Pencegahan <i>Fraud</i>	59
4.3 Pengujian dan hasil analisis data	60
4.3.1 Uji Instrumen	60
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda	66
4.3.4 Uji Kelayakan Model	67
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	70
4.4.1 Pembahasan Hipotesis Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	70
4.4.1 Pembahasan Hipotesis <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	70

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	72
5.2 Implikasi Teoritis dan Praktis	72
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	73

5.4 Agenda Penelitian Mendatang 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Type of victim organization</i>	9
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Pencegahan fraud dan indikator pengukuran	36
Tabel 3.2 Pengendalian internal dan indikator pengukuran.....	37
Tabel 3.3 Good corporate governance dan indikator pengukuran	41
Tabel 3.4 Skor berdasarkan skala likert	46
Tabel 4.1 Identitas responden dilihat dari jenis kelamin.....	54
Tabel 4.2 Identitas responden dilihat dari jenis pendidikan.....	55
Tabel 4.3 Identitas responden dilihat dari jenis masa kerja	55
Tabel 4.4 Frekuensi responden terhadap variabel sistem pengendalian internal.....	56
Tabel 4.5 Mean, Median,Mode Jawaban Responden	57
Tabel 4.6 Frekuensi responden terhadap variabel <i>good corporate governance</i>	58
Tabel 4.7 Mean, Median,Mode Jawaban Responden	58
Tabel 4.8 Frekuensi responden terhadap variabel pencegahan <i>fraud</i>	59
Tabel 4.9 Mean, Median,Mode Jawaban Responden	59
Tabel 4.10 Mean, Median,Mode Jawaban Responden	60
Tabel 4.11 Hasil uji validitas Sistem pengendalian internal	61
Tabel 4.12 Hasil uji validitas <i>Good Corporate Governance</i>	62

Tabel 4.13 Hasil uji validitas Pendecagahan <i>Fraud</i>	62
Tabel 4.14 Hasil uji reliabilitas	63
Tabel 4.15 Hasil uji Normalitas	64
Tabel 4.16 Hasil uji Mutikolinieritas	65
Tabel 4.17 Hasil uji Heterokedastisitas Glejser	65
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier berganda	66
Tabel 4.19 Uji t	68
Tabel 4.20 Uji F	68
Tabel 4.21 Uji R ²	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Fraud Triangle</i>	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecurangan, korupsi, penyalahgunaan asset, penggelapan dana masih menjadi momok bagi sebagian besar perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Pasalnya, pengolahan kerja yang sudah terbagi atas tugas dan kewenangan serta meluasnya pengawasan terhadap elemen perusahaan menjadikan ruang lingkup dalam pengawasan menjadi lebih luas. Salah satu hal yang dapat dijadikan bukti atas berjalannya suatu kegiatan ekonomi didalam perusahaan adalah dengan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan proses penting dalam sebuah instansi, sebab hal tersebut merupakan proses sistematis dimana tercipta suatu laporan keuangan. Dalam penyusunan keuangan kehati-hatian dan ketelitian serta kecocokan pelaporan yang ditulis atau disajikan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi selama satu periode tertentu. Hasil dari penyusunan laporan keuangan adalah laporan keuangan yang berperan sebagai wakil yang ditunjukkan dari kinerja sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi. FASB menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi

sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik, dan lain-lain dikutip dari (Ghozali & Chariri, Teori Akuntansi, 2007).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012) menyatakan laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan agar kualitas dan keandalannya dapat terjamin sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pengambilan keputusan untuk periode mendatang, serta sebagai alat untuk mengukur seberapa mampu sebuah entitas tersebut dapat menjangkau rencana-rencana pada periode mendatang. Perusahaan yang sehat bias dilihat dari kondisi keuangan yang baik.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No. 8, *Financial Accounting Standard Board* (FASB, 2000), menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk laporan keuangan SFAC No. 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC No. 1 dan SFAC No. 2. Tujuan pelaporan keuangan tidak hanya terbatas pada isi laporan keuangan namun juga pada media pelaporannya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FASB menyatakan

bahwa pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik, dan lain-lain (Ghozali & Chariri, Teori Akuntansi, 2007)

Sebelum manajemen siap untuk menyetujui laporan keuangan kepada pemilik, *stakeholders*, pemerintah, dan masyarakat tentunya sudah mempersiapkan diri dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan kriteria pelaporan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh FASB, dengan antisipasi oleh Pengendalian Internal agar laporan keuangan yang disusun dan dihasilkan adalah pelaporan yang sesungguhnya dan dapat dibuktikan keandalannya, tidak hanya berguna bagi pemeriksaan lanjut oleh pihak audit eksternal tetapi juga sebagai pengawas dalam sistematisasi penyusunan laporan keuangan agar kualitas dan keandalannya dapat memuaskan bagi para *stakeholders*, manajemen, pemerintah, pemilik dan masyarakat luas. Untuk menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang dapat diandalkan, tentunya memerlukan sistematisasi penugasan dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan, hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya Pengendalian Internal.

Pengendalian Internal adalah susunan terstruktur mengenai perencanaan dan pengawasan kegiatan dalam suatu entitas, untuk menyusun strategi serta mengontrol jalannya aktivitas perusahaan apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2013), pengendalian internal meliputi struktur

organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal harus mencakupi untuk memberikan kepastian yang keyakinan bahwa:

1) Setiap transaksi yang dicatat adalah benar-benar ada eksistensi.

Pengendalian intern tidak dapat memberikan transaksi fiktif dan yang sebenarnya tidak terjadi didalam catatan akuntansi.

2) Semua transaksi yang terjadi dicatat.

Setiap prosedur yang dimiliki perusahaan harus memberikan pengendalian untuk mencegah penghilangan untuk setiap transaksi dari catatan.

3) Semua transaksi yang dicatat disajikan dengan nilai yang benar.

Tujuan dilakukan hal ini adalah menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.

4) Semua transaksi diklasifikasikan perkiraan yang tepat.

Klasifikasi perkiraan yang pantas sesuai dengan perkiraan sebagaimana dibuat oleh perusahaan didalam jurnal agar laporan keuangan dinyatakan dengan wajar.

5) Semua transaksi dicatat pada waktu yang tepat.

Transaksi dicatat sesuai pada tanggal terjadinya. Setiap catatan transaksi baik sebelum atau setelah waktu terjadinya memperbesar kemungkinan adanya mencatat atau dicatanya dalam jumlah yang tidak pantas, yang dapat mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan.

Menurut (Romney & Steinbart, 2009) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk dapat berjalan dengan maksimal pengendalian internal harus mencakup lima komponen. Menurut (Widjaja, 2010), lima komponen pengendalian internal yaitu:

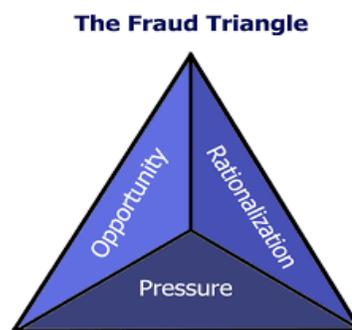
- 1) Pengendalian Internal yaitu Lingkungan pengendalian internal sebagai dasar atau pondasi pengendalian internal.
- 2) Penilaian Risiko sebagai identifikasi resiko dan analisis resiko. Identifikasi resiko seperti pengujian faktor eksternal (persaingan dan perubahan ekonomi) dan internal (karakteristik pengolahan sistem informasi, kompetensi karyawan, aktivitas perusahaan). Analisis resiko meliputi kemungkinan terjadinya resiko dan bagaimana penanggulangannya.
- 3) Aktivitas Pengendalian meliputi prosedur dan kebijakan yang menjamin bahwa karyawan menjalankan arahan manajemen atau peraturan yang sudah ditetapkan. Didalamnya meliputi respon terhadap system pengendalian, pemisahan tugas serta pengendalian terhadap system informasi.
- 4) Informasi dan Komunikasi sistem informasi yang relevan bertujuan untuk pelaporan keuangan yang mencakup informasi akuntansi. Kualitas

informasi sangat berdampak terhadap keputusan yang nantinya diambil pihak manajemen dan pemegang kepentingan.

- 5) Pemantauan sebagai bentuk tanggung jawab dalam membangun dan memelihara pengendalian internal. Pemantauan dilakukan sebagai bahan pertimbangan apakah pengendalian tersebut perlu diperbaiki, ditambah atau dikurangi sebagaimana mestinya apabila perubahan kondisi menghendakinya. Pemantauan adalah proses kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.

Sebuah entitas yang sudah besar dimana tanggung jawab sudah terbagi-bagi namun tetap *dihandle* oleh pusat tentunya memerlukan pengawasan yang lebih *intens* termasuk dalam hal *controlling* aktivitas perusahaan. Pengendalian Internal sangat penting sebab berisi rencana prosedural, metode, serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mengontrol, mengawasi, dan menjaga aset-aset perusahaan serta memantau apakah ketentuan-ketentuan dalam perusahaan telah dilaksanakan sesuai aturan dan kebijakan yang berlaku. Hal tersebut tentu saja sangat berguna dan dapat membantu dalam informasi akuntansi yang dapat dibuktikan keandalannya. Sehingga dapat mencegah kejadian-kejadian yang bisa menjadi fatal lantaran tidak adanya wujud nyata pengawasan selama penyusunan laporan keuangan. Kejadian fatal dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan tidak bisa dibuktikan keandalan dan integritasnya dan merugikan sebuah instansi terkait salah satunya adalah dimana terjadi (*fraud*) kecurangan. *Fraud* adalah kecurangan yang dilakukan

oleh individu atau sekelompok bisa dari orang dalam maupun orang luar perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan *illegal*. Banyak yang beranggapan bahwa *fraud* adalah kecurangan yang berhubungan dengan penggelapan keuangan atau korupsi saja, namun *fraud* adalah segala kecurangan yang merugikan suatu entitas. Menurut ACFE dalam (Tuanakotta, 2010) mengelompokkan *fraud* (kecurangan) menjadi tiga jenis dikenal dengan istilah *fraud trhee*, yaitu penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), pernyataan palsu (*fraudulent statement*), dan korupsi (*corruption*). Menurut (Tuanakotta, 2010) dalam melakukan tindakan *fraud*, seseorang tentunya memiliki dasar atau motivasi yang berbeda-beda. Tindakan *fraud* karena beberapa motivasi yang dikenal dengan istilah segitiga *fraud* (*fraud triangle*), yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*retionalization*).



Gambar.1.1 *Fraud Triangle*

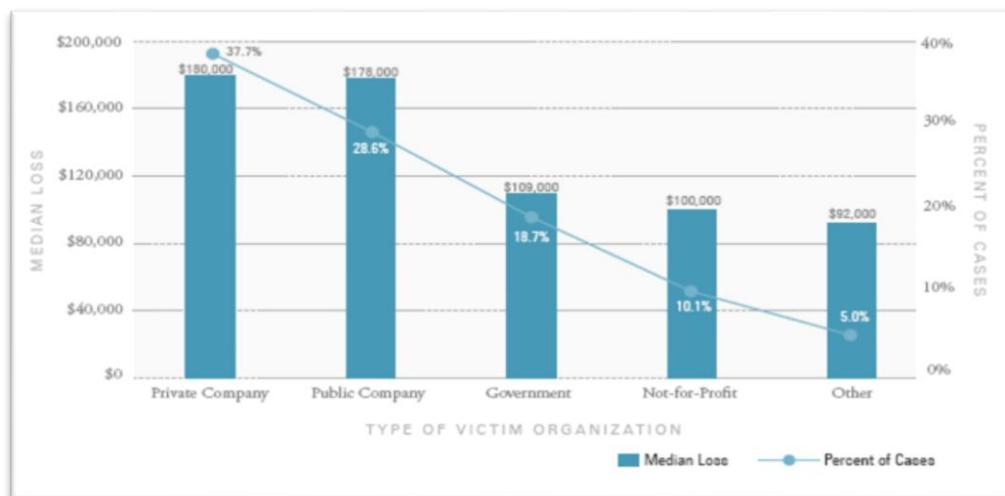
Tekanan (*pressure*) bisa terjadi apabila disuatu masa terjadi hal mendesak yang dialami oleh pelaku *fraud* sehingga dia memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*, bila terdapat peluang (*opportunity*) atau kesempatan tentu

keadaan tersebut bisa memperlancar rencananya, serta pembenaran (*retionalization*) atas tindakan yang dilakukan seperti karyawan mengetahui laba perusahaan dan berfikir bahwa labanya sudah sangat banyak jadi tidak apa jika mengambil (menggelapkan) sedikit, atau pembenaran tindak kecurangan yang dilakukan sebab merasa apa yang dilakukan kepada perusahaan tidak sebanding dengan imbas balik yang diterima dari perusahaan. Pada Negara berkembang *fraud* sudah marak terjadi dan tidak pandang bulu dalam kejadiannya, hal inilah yang tidak membuat organisasi kebal terhadapnya. Sementara masih banyak entitas perusahaan yang memiliki pola pikir bahwa hal tersebut tidak mungkin terjadi disini (diperusahaannya) sebab merasa yakin, serta didukung oleh praktik *fraud* yang sangat rapi hingga sulit dideteksi secara kasatmata tanpa evaluasi mendalam, hal tersebut yang memicu dibutuhkannya Pengendalian Internal yang dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya tindakan *fraud*.

Dalam hal ini terutama *fraud* dalam hal kegiatan yang mengandung unsur ekonomis. Praktik *fraud* dapat terjadi pada perusahaan besar, kecil, swasta, negeri, maupun non-profit. *Fraud* sudah terjadi pada banyak level organisasi seperti perusahaan swasta, perusahaan publik, pemerintahan, non-for-profit, dan lainnya (ACFE, 2016). Kasus *fraud* pada lembaga keuangan pernah terjadi di BMT Fastabiq Kantor cabang Wedarijaksa. Pada tahun 2017 terjadi penggelapan uang dan menimbulkan kerugian sebesar Rp. 154.000.000 dari hasil penarikan uang nasabah yang tidak disetorkan dan pengambilan uang tabungan nasabah tanpa seizin oleh

nasabah. Kasus tersebut diungkap dari laporan nasabah kemudian ditelusuri dan dilaporkan ke Polsek Wedarijaksa dengan Surat Laporan Polisi No: LP/B/19/IV/2017/JTG/RES PT/SEK WDR, (KabarInvestigasi, 2017). Kasus *fraud* pada lembaga keuangan lain juga terjadi yaitu di Bank Syariah Mandiri (BSM) Jakarta pada tahun 2014, penggelapan yang dilakukan oleh dua orang pegawainya sendiri hingga merugikan pihak bank sebesar Rp.75 Milyar. Kasus tersebut berdasarkan temuan oleh audit internal kemudian kasus dilimpahkan kepada Polda Metro Jaya hingga dimuat pada media online (Detiknews.com, 2015).

Tabel 1.1
Type of victim organization



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016)*

Association of Certifies Fraud Examiners (2016) menunjukkan dalam

gambar.2 bahwa perusahaan swasta mempunyai signifikan kasus yang telah banyak diantara tipe organisasi lainnya pada tahun 2016 sebesar 37,7%. Sedangkan

dibawanya yaitu perusahaan publik sebesar 28,6%, pemerintah sebesar 18%, non-for-profit sebesar 10,1%, dan lainnya sebesar 5%. Kemudian untuk besar median loss, perusahaan swasta \$180.000, perusahaan public \$178.000, pemerintah \$109.000, non-for-profit \$100.000, dan lainnya \$92.000.

Penelitian (ACFE, 2016) menunjukkan bahwa persentase dan median loss perusahaan swasta berada pada posisi cukup tinggi. Lembaga keuangan simpan pinjam merupakan contoh perusahaan swasta. Kondisi pengelolaan seoptimal mungkin masih belum memaksimalkan performa dan menekan terjadinya praktik kecurangan.

Sebuah entitas pastinya memiliki peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh nasabah entitas tersebut. Namun berbicara soal entitas dimana didalamnya terdapat berbagai macam individu dengan berbagai macam karakter. Walau dalam prakteknya pada saat perekrutan karyawan tentunya sudah melalui proses pemilihan yang panjang dan seleksi yang matang, namun tindak kecurangan tidak hanya timbul dari sifat bawaan pelaku tapi bisa jadi sebab adanya kesempatan, seiring berjalannya waktu, dan dalam kehidupan seseorang tidak akan tahu kemungkinan apa yang akan terjadi dimasa depan. Dalam melakukan tindakan *fraud*, seseorang tentunya memiliki dasar atau motivasi yang berbeda-beda. Tindakan *fraud* karena beberapa motivasi yang dikenal dengan istilah segitiga fraud (*fraud triangle*), yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*retionalization*), (Tuanakotta, 2010). Bisa difikirkan apabila modus atau motivasi tersebut terbuka secara lebar tanpa adanya

control internal yang memantau peraturan dan menegaskan ketidakbenaran tindakan *fraud* tersebut, maka porak poranda aktivitas disebuah perusahaan. Antisipasi semacam inilah yang mendorong sebuah entitas untuk mencegah terjadinya *fraud* dengan membentuk Pengendalian Internal. Kesalahan dan kecurangan dapat lebih cepat terdeteksi apabila fungsi pengendalian internal berperan aktif dalam penyusunan laporan keuangan.

Pencegahan kecurangan menurut (Widjaja, 2010) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*, yaitu:

- 1) Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan.
- 2) Menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya.
- 3) Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan

Sedangkan tujuan pencegahan kecurangan menurut (Widjaja, 2010) yaitu:

- 1) Menciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu.
- 2) Proses rekrutmen yang jujur.
- 3) Pelatihan fraud awareness
- 4) Lingkup kerja yang positif
- 5) Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati
- 6) Program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan

- 7) Tanamkan kesan bahwa setiap tindak kecurangan akan mendapatkan sanksi setimpal.

Menurut (De Fond & Jiambalvo, 1991) terdapat tiga faktor untuk meminimalisir kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak dalam pelaporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak, dapat diminimalisir oleh pengendalian yang memungkinkan deteksi.
- 2) Auditing adalah sebuah proses untuk mengendalikan tindakan manajemen terkait dengan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan.
- 3) Komite audit adalah elemen penting dari lingkungan pengendalian perusahaan yang dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan *overstatement*.

Kecurangan (*fraud*) juga bisa terjadi pada lapisan manapun di perusahaan, karena sifatnya yang tidak pandang bulu dan dapat terjadi kapan saja ditambah motivasi dan peluang jika ada kesempatan, menjadikan *fraud* rawan terjadi oleh siapa saja dan dimana saja. Pada perusahaan besar dimana pemilik menyerahkan wewenang menjalankan perusahaan kepada pihak manajemen, yang mana menyebabkan terjadinya ketimpangan informasi dimana manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik dan mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek kedepan

terhadap perusahaan. Padahal didalam perusahaan tidak hanya terdapat pemilik dan manajemen, namun juga karyawan dan nasabah perusahaan. Agar tidak terjadi ketimpangan informasi yang ada serta keberpihakan terhadap kepentingan manapun selain kepentingan bersama yaitu kepentingan yang menjadi tujuan perusahaan, maka perlu adanya *corporate governance*. Menurut (Sutedi, 2006), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang memberikan nilai tambah sehingga tidak terjadi ketimpangan pada elemen-elemen diperusahaan.

Corporate governance sebagai pengatur guna menentukan dan mengarahkan strategi dan kinerja perusahaan. Agar tidak muncul adanya perspektif dimana siapa yang paling berhak dan hanya memiliki hak mengatur jalannya arah perusahaan. *Corporate governance* bisa menjadi sebagai pihak penengah tak berwujud ketika muncul keegoisan beberapa pihak yang merasa menjadi paling penting, sehingga muncul *fraud tree* yaitu kesempatan, motivasi, dan pembenaran. Agar setiap elemen dalam perusahaan dapat memahami posisinya dan sadar bagaimana kewajiban yang harus dijalankan dan hak yang nantinya diterima. *Good Corporate Governance* dalam penerapannya dibutuhkan prinsip-prinsip. Menurut (KNKG, 2012) (Zarkasyi, 2008), prinsip GCG yaitu:

- 1) **Transparansi.** Dalam menjalankan objektivitas dan sportivitas dalam berbisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi yang relevan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah mengakses dan memahami. Perusahaan juga berinisiatif dalam mengungkapkan laporan tentang perusahaan tidak hanya laporan keuangan saja namun segala aspek yang perlu dilaporkan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan.
- 2) **Akuntabilitas.** Mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan transparan dan wajar. Akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kesinambungan.
- 3) **Responsibilitas.** Perusahaan patuh terhadap undang-undang yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab terhadap seluruh nasabah perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- 4) **Independensi.** Pengelolaan perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- 5) **Kewajaran dan Kesetaraan.** Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua orang yang terlibat didalam perusahaan.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini mengambil judul: “PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah permasalahan diatas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*?
- b. Bagaimana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* ?
- c. Bagaimana Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*.
- b. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*.
- c. Untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan seperti yang telah diuraikan diatas, sehingga penelitian ini dapat memberikan nilai kegunaan yang positif bagi pihak terkait dan masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

- a. Bagi penelitian untuk menambah wawasan dalam mengembangkan wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan *Corporate Governance* terhadap pencegahan *fraud*.
- b. Bagi entitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan kebijakan internal perusahaan.
- c. Bagi pihak lain sebagai bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya untuk yang berminat melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan *corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.
- d. Bagi masyarakat diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan mengenai pengendalian internal dan *corporate governance* dalam pencegahan *fraud*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Landasan Teori dan Variabel Penelitian

Dalam landasan teori dijelaskan mengenai teori yang menjadi dasar pendukung perumusan hipotesis dalam penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian.

2.1.1.1 Teori Agen (*Agency Theory*)

Teori agen adalah teori yang menjelaskan mengenai dua pelaku ekonomi yang berbeda atau berlawanan. Teori agen dicetuskan oleh (Jensen & W.H, 1976) yang menggambarkan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, yaitu antara pihak principal dengan pihak agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Ichsan, 2013). Jadi prinsipal dan agen disini dapat diartikan pula sebagai pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*), bisa juga antara karyawan (*agen*) dan manajemen (*principal*). Fenomena penyerahan wewenang dimana agen menerima wewenang yang diberikan oleh principal memunculkan ketimpangan terkaitan informasi perusahaan, ketimpangan informasi (*information asymmetries*) terjadi

dimana dalam hal ini agen memiliki informasi dan pemahaman yang lebih baik dari prinsipal terhadap keadaan perusahaan dan juga pandangan terhadap prospek perusahaan kedepan. Baik *principal* dan *agen* sama-sama memiliki kepentingan ekonomis yang berbeda dan sama-sama memaksimalkannya. Dimana *principal* menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan *agen* menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukannya. Hal inilah yang mendorong dibutuhkan pihak ketiga sebagai mediator antara *principal* dan *agen* yang memonitor perilaku *agen* apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak *principal*.

2.1.1.2 Pengendalian Internal

Menurut (Hery, 2013) Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal harus mencakupi untuk memberikan kepastian yang keyakinan bahwa:

- 1) Setiap transaksi yang dicatat adalah benar-benar ada eksistensi.

Pengendalian intern tidak dapat memberikan transaksi fiktif dan yang sebenarnya tidak terjadi didalam catatan akuntansi.

- 2) Semua transaksi yang terjadi dicatat.

Setiap prosedur yang dimiliki perusahaan harus memberikan pengendalian untuk mencegah penghilangan untuk setiap transaksi dari catatan.

- 3) Semua transaksi yang dicatat disajikan dengan nilai yang benar.

Tujuan dilakukan hal ini adalah menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.

- 4) Semua transaksi diklasifikasikan perkiraan yang tepat.

Klasifikasi perkiraan yang pantas sesuai dengan perkiraan sebagaimana dibuat oleh perusahaan didalam jurnal agar laporan keuangan dinyatakan dengan wajar.

- 5) Semua transaksi dicatat pada waktu yang tepat.

Transaksi dicatat sesuai pada tanggal terjadinya. Setiap catatan transaksi baik sebelum atau setelah waktu terjadinya memperbesar kemungkinan adanya mencatat atau dicatanya dalam jumlah yang tidak pantas, yang dapat mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan.

Pengendalian meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2013). Sedangkan menurut (Valery, 2011), pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang

berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merk dagang).

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bagaimana pentingnya dan pengaruh pengendalian internal terhadap perlindungan asset-aset perusahaan dan terhadap deteksi guna mencegah terjadinya *fraud*. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan pergeseran persaingan pelanggan, *fraud*, dan restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan, 2010). Kuat dan lemahnya pengendalian internal perusahaan dapat menjadi tolak ukur besar kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud*, jika pengendalian internal perusahaan kuat kemungkinan terjadinya *fraud* dan kesalahan dapat diminimalisir, namun jika pengendalian internal lemah kemungkinan terjadinya *fraud* dan kesalahan sangat besar . Serta menjadi pendeteksi dini terhadap *fraud* dan segera dapat dilakukan pencegahan dini. Sebagai instansi penyedia jasa keuangan dimana akan sangat rentan terjadinya tindakan *fraud* , diperlukan pemahaman mengenai pengendalian internal yang oleh manajemen dan segenap karyawan. Pengendalian internal adalah representasi dari keseluruhan kegiatan didalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Hiro, 2004).

2.1.1.3 Good Corporate Governance

Menurut (Cadbury, 1997), *Good Corporate Governance* adalah prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Menurut (IICG, 2008) *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain (Supriyanto, 2007). Sedangkan menurut (Aldridge & Siswanto, 2005), *The Australian Stock Exchange (ASX)* mendefinisikan *corporate governance is the system by which companies are directed and managed. It influences how the objectives of the company set and achieved, how risk is monitored and assessed, and how performance is optimized*. Sesuai definisi tersebut ASX mengartikan *corporate governance* sebagai sistem yang diperuntukkan guna mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan, memiliki pengaruh yang cukup besar termasuk pengaruh dalam mencapai kinerja bisnis yang optimal dan dalam analisis dan pengendalian resiko bisnis yang sewaktu-waktu dihadapi perusahaan.

Menurut (Sutedi, 2006), *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban

mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dengan adanya *corporate governance* maka tiap tiap elemen dalam perusahaan dapat mengetahui dan memahami hal-hal apa saja yang menjadi hak dan tanggung jawab pribadi, serta hal-hal apa saja yang menjadi tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bisnis dalam perusahaan. Menurut (<http://www.bpkp.go.id/index>, 2007) secara umum istilah *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). *Good corporate governance* diperlukan untuk tata kelola pada perusahaan agar lebih baik dalam mencapai tujuan bisnis.

Prinsip GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2012) dalam (Zarkasyi, 2008), prinsip GCG yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*.

- 1) **Transparansi.** Dalam menjalankan objektivitas dan sportivitas dalam berbisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi yang relevan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah mengakses dan memahami. Perusahaan juga berinisiatif dalam mengungkapkan laporan tentang perusahaan tidak hanya laporan keuangan saja namun segala aspek yang perlu dilaporkan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan. Indikator yang dipakai dalam

menilai transparansi perusahaan yaitu informasi dan kebijakan dalam perusahaan.

- 2) Akuntabilitas. Mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan transparan dan wajar. Akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kesinambungan. Indikator yang dipakai dalam menilai akuntabilitas adalah basis kerja dan audit.
- 3) Responsibilitas. Perusahaan patuh terhadap undang-undang yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab terhadap seluruh nasabah perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Indikator yang digunakan untuk menilai responsibilitas adalah tanggung jawab (kepedulian) perusahaan terhadap karyawan.
- 4) Independensi. Pengelolaan perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Indikator yang digunakan untuk menilai independensi adalah pengaruh internal dan pengaruh eksternal.
- 5) Kewajaran dan Kesetaraan. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua orang yang terlibat didalam perusahaan.

2.1.1.4 Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Fraud pada umumnya adalah sebuah tindak kecurangan yang merugikan instansi terkait. Menurut (Karyono, 2013) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar

hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Sementara (Albrecht, 2003) mendefinisikan *fraud* sebagai representasi tentang fakta material yang palsu dan sengaja atau ceroboh sehingga diyakini dan ditindak lanjuti oleh korban dan kerusakan korban. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE T. A., 2012), *fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Klasifikasi *fraud* menurut ACFE dalam (Tuanakotta, 2010) membagi *fraud* dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu

- 1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan berupa laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan dapat berupa finansial atau non finansial.

2) Penyimpangan atas Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyimpangan aset meliputi penyalahgunaan aset, pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi sebab menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, dimana hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di Negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah serta masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak bekerja sama dalam menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisme*). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Pencegahan kecurangan menurut (Widjaja, 2010) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*, yaitu:

- 1) Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan.
- 2) Menurunkan tekanan pada pegawai agar mampu memenuhi kebutuhannya.

- 3) Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan.

Pemicu terjadinya *fraud* sangat beragam, kemungkinan sebab adanya dorongan dari hal lain serta didukung adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* serta kekecewaan terhadap ekspektasi yang diciptakan oleh pelaku sehingga membenarkannya melakukan tindakan *fraud* tersebut. Menurut (Tuanakotta, 2010), dalam melakukan tindakan *fraud*, seseorang tentunya memiliki dasar atau motivasi yang berbeda-beda. Tindakan *fraud* karena beberapa motivasi yang dikenal dengan istilah segitiga *fraud* (*fraud triangle*), yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*retionalization*). Tekanan (*pressure*) bisa terjadi apabila disuatu masa terjadi hal mendesak yang dialami oleh pelaku *fraud* sehingga dia memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*, bila terdapat peluang (*opportunity*) atau kesempatan tentu keadaan tersebut bisa memperlancar rencananya.

Jika tanpa peraturan yang mengelola bagaimana hak dan kewajiban dijalankan dalam sebuah instansi tentunya calon pelaku *fraud* tersebut bisa berfikir bahwa hal yang dilakukannya adalah suatu pembenaran karena bisa jadi dia merasa apa yang sudah dilakukan terhadap perusahaan begitu besar dan merasa timbal balik dari perusahaan tidak sebanding dengan yang sudah dilakukan untuk perusahaan maka tindakan *fraud* dapat menjadi pembenaran terhadap dirinya. Untuk mencegah hal-hal yang menjadi motivasi dan dorongan untuk melaksanakan kecurangan, perusahaan perlu memiliki *good corporate governance* agar seluruh elemen perusahaan

mengetahui hak dan kewajibannya, serta memiliki pandangan bagaimana perusahaan akan berjalan dan Pengendalian Internal sebagai struktur sistematis dan pengawasan tindakan-tindakan agar regulasi dan kebijakan serta tujuan yang sudah ditetapkan dapat dijalankan dengan baik sesuai aturan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Jannah, 2016)	<p>Variabel Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>Fraud</i> Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya.
2.	(Soleman, 2013)	<p>Variabel Independen: 1. Pengendalian Internal 2. <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap <i>Good corporate governance</i> • <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> • Pengendalian internal berpengaruh

			positif terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
3.	(Nisak, Prasetyono, & Kurniawan, 2013)	<p>Variabel Independen : 1. Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>, baik secara simultan maupun secara parsial.
4.	(Suginam, Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> , 2017)	<p>Variabel Independen : 1. Internal Audit 2. Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Dependen : Pencegahan <i>fraud</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>Fraud</i> • Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>, namun tidak signifikan.
5.	(Saputra, 2017)	<p>Variabel Independen : 1. System Internal kontrol 2. Audit Internal 3. Good Corporate Governance</p> <p>Variabel Dependen : <i>Fraud</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem internal control berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Fraud</i> • Audit internal berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Fraud</i> • Good corporate

			governance berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Fraud</i>
6.	(Anugerah, 2014)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i>	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai media Pencegahan <i>Fraud</i> , dengan menjalankan dan memahami struktur, mekanisme, prinsip, dan fungsi <i>corporate governance</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Kerangka Pemikiran

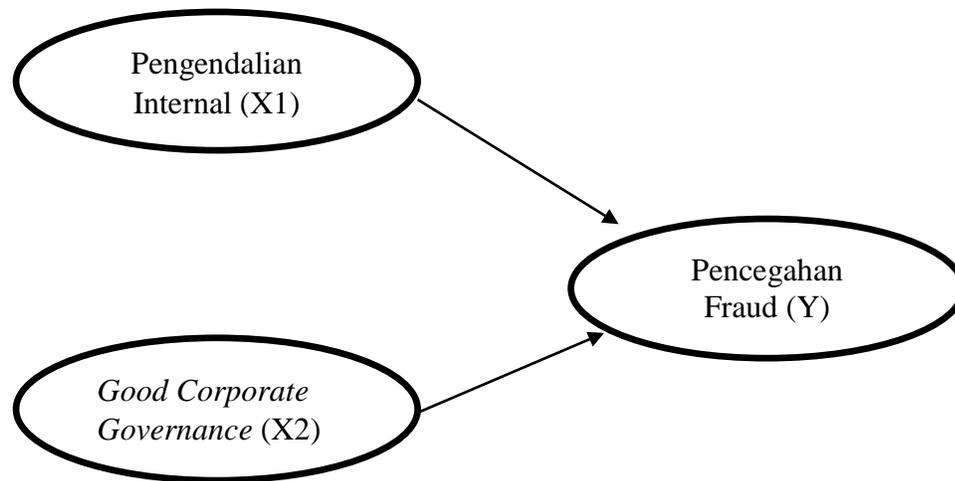
Lembaga keuangan sebagai lembaga keuangan simpan pinjam yang mengoperasikan keuangan nasabahnya, tentu dituntut untuk selalu konsisten dan *kredibel* dalam mengemban amanah para nasabah. Salah satu sumber keuangan lembaga keuangan berasal dari para nasabah, jadi bisa diartikan jika nasabah lembaga keuangan memegang peranan penting terhadap jalannya lembaga keuangan. Hal tersebut menuntut pihak manajemen lembaga keuangan untuk senantiasa menjaga kepercayaan dan loyalitas para nasabah lembaga keuangan. Sehingga ketika ingin lembaga keuangan lebih luas dan besar dalam mendapatkan kepercayaan dari para nasabah dan masyarakat, pihak pengelola lembaga keuangan tentunya harus

memaksimalkan upaya pengelolaan dalam lembaga keuangan termasuk menjaga aset-aset lembaga keuangan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bukti atas kesungguhan para pengelola (manajemen) dalam mengelola lembaga keuangan adalah dengan laporan keuangan yang dapat dibuktikan keandalannya atau integritasnya, dalam penyusunan laporan keuangan tentu bukan hanya hasil yang menjadi penilaiannya melainkan juga bagaimana manajemen dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dibuktikan dan bagaimana manajemen dapat menjaga amanah para nasabah lembaga keuangan. Transparan dalam menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan lembaga keuangan, memiliki tata kelola yang baik dan I'tikat untuk bersama dalam mencapai apa yang menjadi tujuan lembaga keuangan. Disusun dan diterapkannya Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* dengan maksud untuk mewujudkan tujuan bersama. Demi menjaga amanah dan eksistensi lembaga keuangan.

Dapat diketahui bahwa informasi yang dituju ialah mengetahui sejauh mana erat tidaknya pada hubungan variabel-variabel dependen dan independen yang menjadikan instansi tersebut sehat dari praktik *fraud*.

Dalam penelitian ini menjelaskan dan memberi informasi yang bertujuan untuk mempermudah dan memahami terkait faktor-faktor yang dapat mencegah terjadinya *fraud*. Adapun variabel-variabel independen yang mendukung yaitu Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*, dan variabel dependen adalah Pencegahan

Fraud. Untuk mempermudah penelitian dalam kerangka teoritis ini dapat disusun dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal secara umum dapat diartikan sebagai suatu sistem yang membuat aturan bagaimana seharusnya operasional dijalankan dan memantaunya, sehingga segala hal yang masuk dalam lingkungan pengendalian dapat sejalan dengan tujuan yang ada. Menurut (Suntoyo, 2014) Pengendalian Internal merupakan sebuah prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Tiga tujuan umum yang ingin dicapai organisasi dalam menerapkan pengendalian internal adalah keinginan untuk menerapkan keandalan laporan keuangan, *efisiensi* dan *efektivitas* operasi serta

ketaatan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Ketiganya dapat dicapai tatkala manajemen mampu menerapkan pengendalian internal yang baik sehingga mampu mencegah terjadinya tindak kecurangan yang berdampak pada tiga tujuan tersebut.

Fraud dapat dicegah melalui Pengendalian Internal sebagaimana menurut (Tuanakotta, 2010), bahwa pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal (COSO, 1994). Dengan adanya pengendalian internal dimana segala kegiatan dalam perusahaan terdapat tata aturan dan kode etik serta diawasi, diharapkan selain dapat mencapai tujuan yang dimaksud juga untuk mencegah hal-hal yang menjadi momok bagi perusahaan yang dapat mengganggu kesehatan perusahaan, hal tersebut adalah *fraud*.

Pengendalian internal dapat menjadi penuntun dan pengawas jalannya sistem kerja yang sudah tersusun. Bila sebuah perusahaan tidak mempunyai Pengendalian Internal, jika diibaratkan dalam tubuh manusia tidak mempunyai sistem imun sedangkan *fraud* diibaratkan sebagai sebuah virus atau penyakit, maka kesehatan perusahaan akan sangat rentan diserang oleh virus-virus dan penyakit baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Jika motivasi dan dorongan tindak *fraud* diacuhkan tanpa diberikan pengawasan dan antisipasi khusus maka tindak *fraud* akan semakin merajalela, sebab bisa jadi awal mula tidak terdapat niat, lalu dikarenakan adanya kesempatan yang longgar mendorong seseorang untuk melakukannya. Menurut (Soleman, 2013), Pengendalian Internal sangat mempengaruhi besar kecilnya akses akan tindak kecurangan, yaitu dengan menunjukkan pencegahan *fraud* dilakukan

melalui cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi. Hasil yang sama dapat dilihat dari penelitian (Nisak, Prasetyono, & Kurniawan, 2013) bahwasanya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan memiliki peranan menyeluruh terhadap pencegahan tindak *fraud*. Jika semua dari ke lima faktor tersebut ditingkatkan atau dimaksimalkan dalam pelaksanaannya sangat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai tata kelola suatu perusahaan yang menekankan akan bagaimana aktivitas dijalankan, bagaimana batasan-batasan serta bagaimana hak dan kewajiban para nasabah perusahaan tersebut. Sehingga timbul kejelasan akan tugas, kejelasan akan batas mana yang dapat dijangkau dan tidak sehingga tidak muncul ketimpangan diantara nasabah perusahaan. Kemudian akan menekan tindak kesewenang-wenangan ataupun tindak merasa tidak dipedulikan dalam perusahaan tersebut, semua memiliki status yang jelas dan mengetahui kewajiban apa yang harus dijalankan dan hak yang akan didapatkan. Tanpa adanya tata kelola yang jelas dan tegas akan mendorong seseorang untuk berbuat sekenanya, hal tersebut tentu dapat merugikan perusahaan terkait. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Gusnardi, 2011) dalam (Soleman, 2013) terhadap 13 BUMN di Indonesia menemukan bahwa pengendalian internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya *fraud*. Menurut (Jannah, 2016) berdasarkan penelitiannya menyatakan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang besar terhadap pencegahan *fraud*. Penerapan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan pencegahan terhadap *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2017) yang mana hasilnya bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap *fraud*, yang artinya bilamana *Good Corporate Governance* tersebut dijalankan mana akan semakin meminimalisir tindakan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independen variable*).

3.1.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjelaskan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pencegahan *Fraud*.

3.1.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan *good corporate governance*.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pencegahan *Fraud*.

3.2.1.1 Pencegahan *Fraud*

Tabel 3.1
Pencegahan *Fraud* dan Indikator Pengukuran

No	Pengertian Variabel	Aspek	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	<p>Pencegahan kecurangan menurut (Widjaja, 2010) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab <i>fraud</i>, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan. 2. Menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya. 3. Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan <i>fraud</i> yang dilakukan 	<p>Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu</p>	<p>Implementasi budaya perusahaan</p>	<p><i>Likert</i></p>

2		Pelatihan <i>fraud awareness</i>	Pelatihan <i>fraud awareness</i> sesuai tanggung jawab karyawan	<i>Likert</i>
3		Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati	Penerapan kode etik dan saksi pelanggaran kode etik	<i>Likert</i>
4		Tanamkan kesan bahwa setiap tindak kecurangan akan mendapatkan sanksi (Widjaja, 2010)	Pemberian efek jera terhadap tindakan <i>fraud</i>	<i>Likert</i>

3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal (X1), dan *Good 3Corporate Governance* (X2).

3.2.2.1 Pengendalian Internal

Tabel 3.2

Pengendalian Internal dan Indikator Pengukuran

No	Pengertian Variabel	Aspek	Indikator pengukuran	Skala pengukuran
1	Menurut (Mulyadi,	Lingkungan Pengendalian	Dewan direksi	<i>Likert</i>

	<p>Sistem Akuntansi, 2013), pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen</p>	<p>yaitu Lingkungan pengendalian internal sebagai dasar atau pondasi pengendalian internal.</p>	<p>Manajemen & komite</p>	
2		<p>Penilaian Risiko, sebagai identifikasi resiko dan analisis resiko. Identifikasi resiko seperti pengujian faktor eksternal (persaingan dan perubahan</p>	<p>Identifikasi Mempertimbangkan</p>	<p><i>Likert</i></p>

		ekonomi) dan internal (Karakteristik pengolahan sistem informasi, kompetensi karyawan, aktivitas perusahaan). Analisis resiko meliputi kemungkinan terjadinya resiko dan bagaimana penanggulangannya.		
3		Aktivitas Pengendalian meliputi prosedur dan kebijakan yang menjamin bahwa karyawan menjalankan arahan manajemen atau peraturan yang sudah ditetapkan. Didalamnya meliputi respon terhadap system pengendalian, pemisahan tugas serta pengendalian terhadap sistem informasi.	Audit pemeriksaan	<i>Likert</i>

4		<p>Informasi dan Komunikasi sistem informasi yang relevan bertujuan untuk pelaporan keuangan yang mencakup informasi akuntansi. kualitas informasi sangat berdampak terhadap keputusan yang akan diambil pihak manajemen dan pemegang kepentingan.</p>	<p><i>Website</i> Keterbukaan informasi</p>	<p><i>Likert</i></p>
5		<p>Pemantauan sebagai bentuk tanggung jawab dalam membangun dan memelihara pengendalian internal. Pemantauan dilakukan sebagai bahan pertimbangan apakah pengendalian tersebut perlu diperbaiki, ditambah atau dikurangi</p>	<p>Pemantauan Evaluasi</p>	<p><i>Likert</i></p>

		<p>sebagaimana mestinya apabila perubahan kondisi menghendaknya . Pemantauan adalah proses kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.</p>	(Widjaja, 2010)	
--	--	--	-----------------	--

3.2.2.2 Good Corporate Governance

Tabel 3.3
Good Corporate Governance dan Indikator Pengukuran

No	Pengertian Variabel	Aspek	Indikator pengukuran	Skala Pengukuran
1	Menurut (Sutedi, 2006), <i>corporate governance</i> dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta	Transparansi. Dalam menjalankan objektivitas dan sportivitas dalam berbisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi yang relevan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah mengakses dan memahami. Perusahaan juga berinisiatif dalam	Informasi Kebijakan	<i>Likert</i>

	pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.	mengungkapkan laporan tentang perusahaan tidak hanya laporan keuangan saja namun segala aspek yang perlu dilaporkan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan.		
2		Akuntabilitas. Mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan transparan dan wajar. Akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kesinambungan	Basis kerja Audit	<i>Likert</i>
3		Responsibilitas. Perusahaan patuh terhadap undang-undang yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab terhadap seluruh nasabah perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar	Tanggung jawab (kepedulian) perusahaan terhadap karyawan.	<i>Likert</i>

4		Independensi. Pengelolaan perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain	Pengaruh internal Pengaruh eksternal	<i>Likert</i>
5		Kewajaran dan Kesetaraan. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua orang yang terlibat didalam perusahaan.	<i>stakeholder shareholder</i> (Zarkasyi, 2008)	<i>Likert</i>

Pengukuran variabel ini berdasarkan indikator pengukuran corporate governance oleh (KNKG, 2004). Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang dikembangkan dan dipilih sesuai fokus penelitian oleh peneliti. Menurut (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) KNKG (Zarkasyi, 2008).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2004). Menurut (Arikunto, 2002) populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari data populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah staff dan pegawai di beberapa lembaga keuangan di eks Karesidenan Tayu . Responden penelitian adalah kepala, manager, bagian audit dan bagian keuangan.

3.3.1 Tekning *Sampling*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2004). Alasan menggunakan teknik tersebut adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu dengan menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode *purposive sampling*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.

Data tersebut adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden. Data primer yang digunakan berupa data subjek (*self report data*) yaitu berupa opini dan karakteristik responden. Data dalam penelitian ini merupakan *cross section* yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode pengumpulan data dengan penyebaran angket atau kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2004) dapat diberikan secara langsung atau melalui media lain, seperti dikirim melalui pos, atau lewat internet. Terdapat dua jenis kuesioner yaitu terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008). Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2004), skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena social. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor, (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2004).

Tabel 3.4
Skor Berdasarkan Skala Likert

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.6 Teknik Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reabilitas kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistik deskriptif suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasai, nilai maksimum, dan nilai minimum, varian, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skeweness*. Analisis statistik deskriptif ini

digunakan guna mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah dipahami.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid setidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinnggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi Antara skor butir pertanyaan dengan total skor variable. Sedangkan total skor variable diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan. Suatu indicator dapata dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table dan bernilai positif.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indicator dari variable, suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghizali, 2013). Tingkat reabilitas suatu variable dapat dilihat dari hasil statistic Chronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2013). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dengan model regresi linier berganda yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Linieritas dan Uji Autokorelasi (Ghozali, 2011).

Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi sebab penelitian ini adalah pengumpulan data dengan kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada waktu yang sama.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Terjadinya Multikolonieritas apabila dilihat dari nilai tolerance yang sama dengan nilai VIF yang tinggi. Sedangkan nilai tolerance dari suatu model regresi $\geq 0,01$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya jika nilai tolerance nya $\leq 0,01$ dan nilai VIF nya ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali I. , 2013).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan antar variance dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka akan terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda akan terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dianalisa menggunakan grafik *scatterplot*. Sedangkan grafik *scatterplot* membentuk pola yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas. Dan begitu pula sebaliknya jika tidak terjadinya pola yang teratur dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini melakukan analisa data dengan menggunakan analisis linier berganda. Suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Menurut Ghozali (2016), Metode analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Pencegahan <i>Fraud</i>
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X_1	= Pengendalian Internal
X_2	= <i>Corporate Governance</i>
e	= Standart error

3.6.5 Uji Kebaikan Model

3.6.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat, menurut (Ghozali, 2016). Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau signifikan alfa sama dengan 0,05.

Adapun rumusan yang ada dalam uji hipotesis statistik F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen (X_1, X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen. Korelasi antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang diukur dengan korelasi (R), apabila R semakin mendekati 1 maka korelasi antara variabel independen dikatakan kuat. Sedangkan, apabila R semakin menjauhi angka 1 maka korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dikatakan lemah.

Rumusnya:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Gambar rumus 4 oleh Agungbudisantoso.com

SSR: Kuadrat dari selisih nilai Y prediksi dengan nilai rata-rata

$$Y = \sum (Y_{\text{pred}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

SST : Kuadrat dari selisih nilai Y aktual dengan nilai rata-rata

$$Y = \sum (Y_{\text{aktual}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

Sifat R-square semakin baik apabila menambah variabel dan inilah yang menjadi kelemahan R-square itu sendiri. Sebab semakin banyak variabel independen

yang digunakan maka semakin banyak noise dalam model tersebut yang tidak dapat dijelaskan oleh R-square.

Guna melengkapi R-square tersebut, dapat digunakan R-squares adjusted,

$$R_a^2 = 1 - \left[(1 - R^2) \left(\frac{n - 1}{n - p - 1} \right) \right] = \left[1 - \frac{p - 1}{n - 1} \left(\frac{SSE}{SST} \right) \right]$$

$$= 1 - \frac{MSE}{SST/p - 1},$$

Keterangan:

n: jumlah observasi

p: jumlah variabel

MSE: Mean Squared Error

SST: Sum Squared Total

SSE: Sum Squared Error

3.6.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk pengujian secara satu persatu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : tingkat signifikan $t > \alpha$

H_0 ditolak jika : tingkat signifikan $t < \alpha$

Keterangan : $\alpha = 0,05$

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak, artinya bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis akan diterima, artinya bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2019 pada beberapa lembaga keuangan di eks-karesidenan Tayu. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yaitu kepada pimpinan, manajer, bagian audit dan bagian keuangan pada delapan lembaga keuangan di eks-karisidenan Tayu yaitu, BPR Arta Huda, KJKS Alfath, Koperasi An-nisa', KSP Syariah Khoirul Ummah, BPR Syariah, Arta Mas Abadi, BMT Tayu Abadi, yang berjumlah 40 responden yang terdiri dari pimpinan atau direksi, manajer, bagian keuangan dan bagian audit.

Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 40 lembar kuesioner, 40 kuesioner yang kembali dan 38 kuesioner yang dapat diolah.

4.1.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam kuesioner yang didata adalah jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan. Penjelasan mengenai identitas responden dapat dilihat pada tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3

Tabel 4.1
Identitas Responden Dilihat Dari Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	11	28,9	28,9	28,9
Perempuan	27	71,1	71,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber data: output SPSS 21: 2018

Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 11 responden dan yang berjenis kelamin perempuan ada 27 responden. Menurut data tabel bahwa responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki, hal ini dikarenakan karyawan pada lembaga keuangan yang menduduki jabatan, pimpinan, direksi, manajer, auditor dan bagian keuangan lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

Table 4.2
Identitas Responden Dilihat Dari Jenis Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	7	18,4	18,4	18,4
S1	28	73,7	73,7	92,1
S2	3	7,9	7,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber data: output SPSS 21: 2018

Dari table 4.2 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, 7 responden berpendidikan D3, 28 responden berpendidikan S1 dan 3 responden berpendidikan S2. Dapat dilihat bahwa responden terbanyak yang mengisi lembar kuesioner berpendidikan Strata 1, diurutkan kedua terbanyak adalah pendidikan D3, dan yang nominalnya paling kecil adalah pendidikan S2, hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai lembaga keuangan dan koperasi berpendidikan minimal D3 yang menduduki jabatan bagian keuangan sampai pada manajer.

Table 4.3
Identitas Responden Dilihat Dari Jenis Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2-5 Tahun	5	13,2	13,2	13,2
5 Tahun <	33	86,8	86,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber data: output SPSS 21: 2018

Dari tabel 4.3 diketahui masa kerja responden pada perusahaannya adalah sebanyak 5 responden sudah menempuh masa kerja 2-5 tahun dan 33 responden menempuh masa kerja > 5 tahun. Artinya bahwa responden yang mengisi kuesioner sebagian besar sudah bekerja dalam waktu yang lama, yaitu lebih dari 5 tahun.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan ringkasan atas jawaban responden mengenai *good corporate governance* pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Frekuensi Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal

KUES	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	0	0	17	44.7	21	55.3	38	100%
2	0	0	0	0	2	5.3	10	26.3	25	65.8	38	100%
3	0	0	0	0	2	5.3	23	60.5	13	34.2	38	100%
4	0	0	0	0	3	7.9	15	39.5	20	52.6	38	100%
5	0	0	0	0	2	5.3	14	36.8	22	57.9	38	100%
6	0	0	1	2.6	1	2.6	32	84.2	4	10.5	38	100%
7	0	0	1	2.6	0	0	30	78.9	7	18.4	38	100%
8	0	0	1	2.6	4	10.5	28	73.7	5	13.2	38	100%
9	1	2.6	2	5.3	3	7.9	26	68.4	6	15.8	38	100%
10	0	0	1	2.6	3	7.9	27	71.1	7	18.4	38	100%
11	0	0	0	0	2	5.3	27	71.1	9	23.7	38	100%
12	0	0	0	0	9	23.7	27	71.1	2	5.3	38	100%
13	0	0	0	0	3	7.9	30	78.9	5	13.2	38	100%
14	0	0	1	2.6	1	2.6	25	65.8	11	28.9	38	100%

15	0	0	0	0	3	7.9	24	63.2	11	28.9	38	100%
16	0	0	0	0	1	2.6	24	63.2	13	34.2	38	100%
17	0	0	2	5.3	5	13.2	28	73.7	3	7.9	38	100%
18	0	0	0	0	2	7.9	28	73.7	7	18.4	38	100%
19	0	0	0,0	0	3,0	7.9	27	71.1	8	21.1	38	100%

Sumber data: output SPSS 21: 2018

Tabel 4.5
Mean, Median, Mode Jawaban Responden

Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI_1	38	4	5	4,55	,504
SPI_2	38	3	5	4,58	,642
SPI_3	38	3	5	4,29	,565
SPI_4	38	3	5	4,45	,645
SPI_5	38	3	5	4,53	,603
SPI_6	38	2	5	4,03	,492
SPI_7	38	2	5	4,13	,529
SPI_8	38	2	5	3,97	,592
SPI_9	38	1	5	3,89	,831
SPI_10	38	2	5	4,05	,613
SPI_11	38	3	5	4,18	,512
SPI_12	38	3	5	3,82	,512
SPI_13	38	3	5	4,05	,462
SPI_14	38	2	5	4,21	,622
SPI_15	38	3	5	4,21	,577
SPI_16	38	3	5	4,32	,525
SPI_17	38	2	5	3,84	,638
SPI_18	38	3	5	4,11	,509
SPI_19	38	3	5	4,13	,529
TOTALSPI	38	65	90	79,34	5,644

Sumber data: output SPSS 21: 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban dari responden adalah setuju dengan rata-rata sebesar 79,34.

4.2.2 Variabel *Good Corporate Governance*

Berdasarkan ringkasan atas jawaban responden mengenai *good corporate governance* pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Frekuensi Responden Terhadap Variabel *Good Corporate Governance*

KUES	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1	0	0	0	0	1	2.6	19	5.3	18	47.4	38	100%
2	0	0	0	0	1	2.6	14	36.8	23	60.5	38	100%
3	0	0	1	2.6	3	7.9	22	57.9	12	31.6	38	100%
4	1	2.6	0	0	2	5.3	19	5.3	16	42.1	38	100%
5	0	0	0	0	2	5.3	19	5.3	17	44.7	38	100%

Sumber Data: output SPSS 21; 2018

Dari tabel 6.5 disimpulkan bahwa, dari 48 responden yang menjawab pada pertanyaan 1 tentang implementasi program anti fraud ada 1 responden (2.6%) yang kurang setuju, 22 (57.9%) yang menyatakan setuju, dan 15 responden (39.5%) yang sangat setuju. Pada pertanyaan 2 tentang pelatihan kewaspadaan tentang anti fraud ada 3 responden (7.9%) yang kurang setuju, 27 (71.1%) yang menyatakan setuju, dan 8 responden (21.1%) yang sangat setuju. Pada pertanyaan 3 tentang pemberlakuan kode etik bekerja ada 2 responden (5.3%) yang kurang setuju, 23 (60.5%) yang menyatakan setuju, dan 13 responden (34.2%) yang sangat setuju. Pada pertanyaan 4 tentang sanksi terhadap pelanggaran kode etik ada 3 responden (7.9%) yang kurang setuju, 17 (44.7%) yang menyatakan setuju, dan 18 responden (47.4%) yang sangat setuju. Ringkasan dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Mean, Median, Mode Jawaban Responden

Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG_1	38	3	5	4,45	,555
GCG_2	38	3	5	4,58	,552
GCG_3	38	2	5	4,18	,692
GCG_4	38	1	5	4,29	,802
GCG_5	38	3	5	4,39	,595
Total GCG	38	12	25	21,89	3,196

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dilihat dari nilai data-rata adalah 21,89.

4.2.3 Variabel Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan ringkasan atas jawaban responden mengenai pencegahan *fraud* pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Frekuensi Responden Terhadap Variabel Pencegahan *Fraud*

KUES	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	2.6	22	57.9	15	39.9	38	100%
2	0	0	0	0	3	7.9	27	71.1	8	21.1	38	100%
3	0	0	0	0	2	7.9	23	60.5	13	34.2	38	100%
4	0	0	0	0	3	7.9	17	44.7	18	47.4	38	100%

Sumber: Output SPSS 21; 2018

Tabel 4.9
Mean, Median, Mode Jawaban Responden

Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRD_1	38	3	5	4,37	,541
FRD_2	38	3	5	4,13	,529
FRD_3	38	3	5	4,29	,565
FRD_4	38	3	5	4,39	,638
Total FRD	38	12	20	17,18	2,273

Sumber: Output SPSS 21; 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata responden dalam menjawab pertanyaan tentang pencegahan *fraud* adalah setuju, dilihat dari nilai rata-rata yaitu 4,29.

Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai nilai minimum, maximum, rata-rata dan nilai standar deviasi, dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Mean, Median, Mode Jawaban Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	38	65	90	79,34	5,644
GCG	38	16	25	21,89	2,346
FRAUD	38	12	20	17,18	1,753
Valid N	38	93	135	118,41	9,743

Sumber: Output SPSS 21;2019

Berdasarkan hasil ringkasang kuesioner mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Diketahui bahwa nilai minimum dari sistem pengendalian internal adalah 65, nilai maksimum 90, nilai rata-rata 79,34 dan standar deviasinya 5,64 < dari nilai rata-rata. Untuk *good corporate governance* nilai minimum 16, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 21,89 dan standar deviasinya 2,346 < dari nilai rata-rata. Untuk pencegahan *fraud* didapat nilai minimum 12, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 17,18 dan nilai standar deviasi 1,753 < dari nilai rata-rata.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah instrument pertanyaan pada alat pengukur (kuesioner) mampu untuk mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas diukur melalui korelasi antar perolehan pada setiap item pertanyaan dengan skor totalnya. Kriteria pengujinya, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan itu valid (Ghozali I., 2013). Hasil dari perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,339 yang didapat dari $N-2$ (Ghozali I., 2013), dimana $N=34$ pada signifikan 5%.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	SPI_1	0,350	0,329	Valid
2	SPI_2	0,369	0,329	Valid
3	SPI_3	0,409	0,329	Valid
4	SPI_4	0,514	0,329	Valid
5	SPI_5	0,469	0,329	Valid
6	SPI_6	0,415	0,329	Valid
7	SPI_7	0,474	0,329	Valid
8	SPI_8	0,553	0,329	Valid
9	SPI_9	0,595	0,329	Valid
10	SPI_10	0,675	0,329	Valid
11	SPI_11	0,604	0,329	Valid
12	SPI_12	0,359	0,329	Valid
13	SPI_13	0,366	0,329	Valid
14	SPI_14	0,418	0,329	Valid
15	SPI_15	0,641	0,329	Valid
16	SPI_16	0,582	0,329	Valid
17	SPI_17	0,563	0,329	Valid
18	SPI_18	0,702	0,329	Valid
19	SPI_19	0,718	0,329	Valid

Sumber: Output SPSS 21, diolah 2019

Dari tampilan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk semua pertanyaan sistem pengendalian internal menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,329). Hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,329 yang didapat dari nilai untuk r_{tabel} $N=38$ pada signiifikan 5%. Sehingga semua pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian internal dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance*

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	GCG_1	0,681	0,329	Valid
2	GCG_2	0,800	0,329	Valid
3	GCG_3	0,795	0,329	Valid
4	GCG_4	0,720	0,329	Valid
5	GCG_5	0,670	0,329	Valid

Sumber: Output SPSS 21, 2019

Dari tampilan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk semua pertanyaan *good corporate governance* menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,329). Hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,329 yang didapat dari nilai untuk r_{tabel} $N=38$ pada signiifikan 5%. Sehingga semua pertanyaan untuk variabel *good corporate governance* dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Pencegahan *Fraud*

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	FRD_1	0,752	0,329	Valid
2	FRD_2	0,790	0,329	Valid
3	FRD_3	0,763	0,329	Valid
4	FRD_4	0,779	0,329	Valid

Sumber: Output SPSS 21,diolah 2019

Dari tampilan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk semua pertanyaan sistem pengendalian internal menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,329). Hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,339 yang didapat dari nilai untuk r_{tabel} $N=38$ pada signiifikan 5%. Sehingga semua pertanyaan untuk variabel pencegahan *fraud* dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan. Untuk pengujiannya digunakan teknik *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujiannya, apabila *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$; maka item-item tersebut dikatakan reliable (handal) (Ghozali I. , 2013)

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r_{tabel}	Ket
1	Sistem Pengendalian Internal	0,884	0,329	Reliabel
2	<i>Good Corporate Governance</i>	0,776	0,329	Reliabel
3	Pencegahan <i>Fraud</i>	0,770	0,329	Reliabel

Sumber: Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha $> r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan semua variabel reliable. Dengan hasil reabilitas lebih besar dari 0,06 (Ghozali I. , 2013) maka pengujian ini dikatakan reliabel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria uji data normal bila disignifikansi *Kolmogrov Smirnov* diatas 0,05 (Ghozali I. , 2013). Jadi jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak bertrisdibusi normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardiz ed Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,23387828
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,081
Kolmogrov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig (2-tailed)		,589

Sumber;output SPSS 21, 2019

Berdasarkan pada gambar 4.15 diketahui besarnya nilai signifikansi adalah 0,589, yaitu $0,589 > 0,05$ nilai residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritar digunakan untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan Tolerance. Kriteria nya bila Tolerance $> 0,01$, maka tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan

bila Tolerance $< 0,01$, maka terjadi multikolinieritas. Data terbebas dari multikolinieritas apabila Tolerance $> 0,05$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali I. , 2013).

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity	Statistic
	Tolerance	VIF
1 (Constan)		
SPI	0,812	1,231
GCG	0,812	1,231

Sumber: output SPSS 21; 2019

Dari tabel 4.16 dapat diartikan bahwa nilai tolerance $0,812 > 0,01$ dan nilai VIF $1,231 < 10$, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat konsistensi varian pengganggu antar pengamatan. Pendeteksiannya menggunakan uji *gletjer*. Kriteria ujinya, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$. Maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali I. , 2013).

Tabel 4.17
Hasil Uji Heterokedastisitas *Glejser*

Model	Sig
Constant	,154
SPI	,064
GCG	,146

Sumber; output SPSS 21, 2019

Dilihat dari tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pencegahan *fraud* berdasarkan masukan atas variabel sistem pengendalian internal dan *good corporate governance*.

4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap variabel terikat pencegahan *fraud*.

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstan darized	Coefficient	Standariz ed Coefficie nts			Colline arity	Statistics
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleran ce	VIF
(Constant)	-,770	3,003		-,254	,801		
SPI	,204	,041	,657	4,976	,000	,812	1,231
GCG	,081	,099	,108	,816	,420	,812	1,231

Sumber: Output SPSS 21; 2019

Berdasarkan tabel 4.18, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,770 + 0,204\text{spi} + 0,081\text{gcg}$$

Y Pencegahan fraud

β_0 Konstanta

β_1	β_2	Koefisien regresi
X_1		Sistem pengendalian internal
X_2		<i>Good corporate governance</i>
E		Standar error

Interpretasi:

- a. Nilai variable sistem pengendalian internal sebesar 0,204 dan nilai sig 0,000 nya artinya variable sistem pengendalian internal memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0,204 atau 20,4%. Hal ini berarti bila sistem pengendalian internal semakin baik, maka dapat mencegah *fraud* semakin baik.
- b. Nilai variable *good corporate governance* sebesar 0,081 dan nilai sig. nya 0,420 artinya variable *good corporate governance* memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* yaitu sebesar 0,081 atau 8,1%. Hal ini berarti bila *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

4.3.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji t

Uji Statistik t dimaksudkan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen atas variabel dependennya. Tingkat signifikansinya 0,05. Kriteria ujinya adalah jika $\text{Sig } t < 0,05$ artinya ada pengaruh parsial variabel independen atas

dependennya. Begitu juga sebaliknya (Ghozali I. , 2013). Nilai t_{tabel} dilihat dari tabel t dengan rumus $df = n-k$, dimana n merupakan total data pengamatan dan k adalah jumlah variabel.

Tabel 4.19
Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constan)	-,254	,801
SPI	4,976	,000
GCG	,816	,420

Sumber: Output SPSS 21; 2019

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Internal adalah $4,976 >$ dari t_{tabel} $2,028$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi “sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*” diterima.

Good Corporate Governance mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} = 0,816 < t_{\text{tabel}}$ $2,028$ dengan tingkat signifikansi $0,420 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*” ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen atas variabel dependennya. Dengan tingkat signifikansi $0,05$. Kriteria ujinya adalah, jika $\text{Sig F} < 0,05$ artinya ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya, begitu juga sebaliknya (Ghozali I. , 2013)

Tabel 4.20
Uji F

Model	Sig
1 (Constan)	,000 ^b

Sumber data: Output SPSS 21; 2019

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengendalian internal dan *good corporate governance* adalah 0,000 atau $< 0,05$. Artinya model regresi pengendalian internal dan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian *fraud*.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Adjusted R² sebagai koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Rentang nilainya berkisar 0-1. Tingginya koefisien determinasi menandakan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel dependennya (Ghozali I. , 2013).

Tabel 4.21
Uji R^2

Model	Adjusted R Square
1	,476

Sumber: Output SPSS 21; 2019

Dari tabel 4.21 diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 adalah 0,476 atau 47,6%. Jadi variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* sebesar 47,6%, sedangkan 52,4% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Pembahasan hipotesis sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Dari segi teoritis:

Berdasarkan hasil penelitian untuk sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Ditunjukkan oleh angka t_{hitung} sebesar $4,976 > t_{tabel}$ 2,208 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Dari segi empiris:

Dalam penelitian ini bahwa sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik sebagai faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pencegahan *fraud*. Dilihat dari angka rata-rata sebesar 79,34.

Penelitian ini mendukung penelitian (Soleman, 2013) dan (Jannah, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

4.4.2 Pembahasan hipotesis *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Dari segi teoritis:

Berdasarkan hasil penelitian untuk *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Ditunjukkan oleh angka t_{hitung} sebesar $0,816 < t_{tabel}$ 2,208 dan nilai sig sebesar $0,420 > 0,05$.

Dari segi empiris:

Dalam penelitian ini bahwa *good corporate governance* sudah berjalan dengan baik namun belum menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pencegahan *fraud*. Dilihat dari angka rata-rata sebesar 21,89.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian oleh (Soleman, 2013) dan (Jannah, 2016) bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, hal ini bisa disebabkan karena sistem pengendalian internal di lembaga keuangan tersebut sudah bagus dan karyawannya juga mengikuti, selain itu sistem pengendalian internal dapat menjadi faktor guna mencegah terjadinya *fraud*, sehingga pencegahan *fraud* menjadi baik.

Sedangkan untuk variable *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, meskipun dari hasil jawaban responden *good corporate governance* sudah bagus. Artinya variabel *good corporate governance* sendiri belum mampu mencampuri atau belum mampu menjadi faktor guna mencegah tindak *fraud*.

5.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi Teoritis

Terdapat bukti empiris bahwa:

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Good corporate governance tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Implikasi Praktis

Pihak manajerial berharap bahwa dengan adanya system pengendalian internal benar-benar dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan (*fraud*).

Bagaimana pihak perusahaan men-sinergi-kan *good corporate governance* menjadi faktor dalam mencegah *fraud*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang perlu dijadikan perhatian, Antara lain:

- 1) Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, dimana salah satu kelemahan metode ini adalah kemungkinan adanya respon jawaban yang bias dari para responden.
- 2) Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dapat diteliti relatif kecil yaitu hanya sebanyak 38 responden.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.
- 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampelnya, karena dengan semakin banyak sampel yang digunakan maka semakin baik pula hasilnya.

- 3) Penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variable independen lain yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*, atau dengan variable *moderating* untuk mengetahui memperkuat atau memperlemah variable dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to The Nation on Occupation Fraud and Abuse*. Texas: Association of certified Fraud Examiners.
- ACFE, T. A. (2012). *Report to The Nations on Occupational fraud and Abuse*.
- Albrecht, W. S. (2003). *Fraud Examination*. South western: Thomson.
- Aldridge, E. J., & Siswanto, S. (2005). *Good Corporate Governance : tata kelola perusahaan yang sehat*. Jakarta: Damar Medika Pustaka.
- Anugerah, R. (2014). Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Volume 3 No 1*, 101-113.
- Cadbury, K. (1997). *The Business Roundtable, Statement on Corporate Governance*. Washington DC.
- De Fond, M., & Jiambalvo, J. (1991). *Incidence and Circumstances of Accounting Errors*.
- Detiknews.com. (2015, 02 03). *Bank Syariah Mandiri Pecat Pegawai yang Gelapkan Dana Rp 75 M*. Retrieved 7 15, 2018, from <https://news.detik.com/berita/2821619/bank-syariah-mandiri-pecat-pegawai-yang-gelapkan-dana-rp-75-m>
- FASB, F. A. (2000). *Qualitative Characteristic of Accounting Information*. SFAC No.2.
- Fastabiq, B. (n.d.). *Profil Umum*. Pati: <https://www.bmtfastabiq.co.id/profil-umum/>.(KASIH TANGGAL DAN
- Ghozali, I. (2013). *Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program amos versi 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermiyetti. (2013). *Jurnal. Pengaruh pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud*.
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi1)*. Jakarta: CAPS.
- Hiro, T. (2004). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI (p. 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Ichsan, P. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Lampiran

- IICG, T. I. (2008). *Corporate Governance Perception Index*. Retrieved 7 9, 17, from www.iicg.org
- Jannah, S. F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Akrual Volume 7 No 2*, 177-191.
- Jensen, M., & W.H, M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Econimics*, 305-306.
- KabarInvestigasi. (2017, 04 13). *Polsek Wedarijaksa Ungkap Kasus Penggelapan Uang Karyawan Fastabiq*. Retrieved 7 14, 2018, from <https://www.kabar-investigasi.com/2017/04/polsek-wedarijaksa-ungkap-kasus.html>
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta.
- KNKG, K. N. (2012). *Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan di Indonesia*.
- Listiani, I. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada KSPPS Bina Insan Mandiri).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Cetakan Kesatu. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nisak, C., Prasetyono, & Kurniawan, F. A. (2013). Sistem Pengendalian Intern dalam Pencegahan Fraud. *JAFFA Volume 01 No 1*, 15-22.
- Romney, & Steinbart. (2009). *Accounting Information System*. USA: Cengage Learning.
- Ruslan, R. (2010). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Fraud. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi Volume 1 No 1*, 48-55.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *JAAI Volume 17 No 1*, 57-74.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Fraud. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi Volume 1 No 1*, 22-28.
- Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoyo, D. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Lampiran

Supriyanto. (2007). *Penerappan Good Corporate Governance*.

Sutedi, A. (2006). *Prinsip keterbukaan dalam pasar modal, restrukturisasi perusahaan, dan good corporate governance*. Jakarta: Cipta Jaya.

Tadeko, N. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Pelayanan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Survei Pada Pemerintah daerah kabupaten Banggai). *e-Jurnal Katalagic* , 104-115.

Tuanakotta. (2010). *Akuntansi forensik dan audit invertigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Valery, G. K. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.

Widjaja, A. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Harvarindo.

Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran

LAMPIRAN

Lampiran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.770	3.033		-.254	.801		
	SPI	.204	.041	.657	4.976	.000	.812	1.231
	GCG	.081	.099	.108	.816	.420	.812	1.231

a. Dependent Variable: FRAUD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.505	.476	1.269

a. Predictors: (Constant), GCG, SPI

b. Dependent Variable: FRAUD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.380	2	28.690	17.826	.000 ^b
	Residual	56.331	35	1.609		
	Total	113.711	37			

a. Dependent Variable: FRAUD

b. Predictors: (Constant), GCG, SPI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	38	65	90	79.34	5.644
GCG	38	16	25	21.89	2.346
FRAUD	38	12	20	17.18	1.753
Valid N (listwise)	38				

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud**”, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang telah dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini, dan kuesioner ini hanya dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban kuesioner juga akan dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan perhatian dan waktu yang telah diberikan saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Hilmi Faiqoh

Identitas Responden

(Berikan tanda V pada kotak yang dipilih)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA/SMK D3 S1 S2 S3

Masa Kerja : < 2 tahun 2-5 tahun > 5 tahun

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Sebelum menjawab pernyataan/pertanyaan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar
2. Isilah kuesioner sesuai dengan kondisi perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja
3. Pilihlah jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Kuisisioner diadopsi dari Listiani (2017)

LINGKUNGAN PENGENDALIAN

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Lembaga memiliki integritas dan nilai etika yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan lembaga.					
2	Penerimaan karyawan melalui proses seleksi.					
3	Pimpinan menyampaikan secara langsung peraturan, kebijakan dan standart minimum kepada karyawan					
4	Lembaga sudah memiliki struktur organisasi yang dapat menjelaskan tugas dan weenang dengan tepat					
5	Lembaga memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan					

PENILAIAN RESIKO

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
6	Saya dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam melakukan pekerjaan					
7	Saya dapat memperhitungkan besarnya resiko bagi lembaga apabial lalai dalam bekerja					
8	Saya dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam melakukan pekerjaan					

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
9	Saya menganggap bahwa sistem informasi yang dimiliki oleh lembaga sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga					

Lampiran

10	Saya selalu memperoleh dan mengkomunikasika informasi ke semua pihak yang terkait sesuai dengan informasi yang benar					
11	Saya mengklasifikasikan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.					

AKTIVITAS PENGENDALIAN

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
12	Saya memahami prosedur pengendalian fisik aset atau barang dalam lembaga.					
13	Terdapat pemisahan tugas yang jelas antara fungsi-fungsi yang ada untuk menghindari kesalahan maupun kecurangan dalam lembaga.					
14	Kegiatan yang dilakukan karyawan dalam lembaga selalu diketahui dan disetujui oleh pimpinan.					
15	Saya memiliki dokumen dan catatan yang lengkap untuk setiap transaksi yang telah dilakukan					
16	Adanya evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan					

PEMANTAUAN

No	Pertanyaan	STS	TS	SS	S	SS
		1	2	3	4	5
17	Manajer memantau kinerja karyawan terus menerus					
18	Manajer mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan.					
19	Manajer menindak lanjuti hasil pemantauan					

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Kuisisioner Diadopsi dari (Pratiwi, 2016)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Perusahaan menyajikan laporan keuangan seperti kas, laporan laba-rugi, laporan neraca, secara transparan					
2	Perusahaan memberikan kepedulian terhadap karyawan yang mengalami kesulitan ekonomi guna meminimalisir adanya kecurangan.					
3	Perusahaan memberikan asupan rohani berupa pendidikan dan etika dan motivasi sesuai nilai-nilai perusahaan					
4	Perusahaan mengatur tanggung jawab pada tiap elemen untuk meminimalisir adanya dominasi pekerjaan					
5	Perusahaan melibatkan seluruh elemen termasuk karyawan dalam kegiatan penting seperti rapat umum.					

PENCEGAHAN FRAUD

Kuisisioner Diadopsi dari (Pratiwi, 2016)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Perusahaan mengimplementasikan program pengendalian anti <i>fraud</i> berdasarkan nilai-nilai yang dianut perusahaan					
2	Pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan diterapkan dengan baik.					
3	Perusahaan memberlakukan kode etik dan aturan di lingkungan karyawan untuk membudayakan sifat jujur, dan keterbukaan karyawan didalam perusahaan					
4	Perusahaan menerapkan sanksi terhadap pelanggaran kode etik dan nilai-nilai perusahaan					

Tabulasi data kuesioner

Variabel Sistem Pengendalian Internal

no	spi1	spi2	spi3	spi4	spi5	spi6	spi7	spi8	spi9	spi10
1	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	5	5	5	3	3	5	5	5	1	3
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
6	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
7	5	5	5	5	5	2	2	3	2	3
8	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
10	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3
11	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
12	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4
14	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
15	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
16	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4
17	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4
18	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5
21	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
22	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
23	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
24	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
25	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
26	4	5	3	4	4	3	4	2	4	2
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
29	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4

Lampiran

4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	3	4	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	4	5	5
4	3	3	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4

Variabel *Good Corporate Governance*

no	GCG1	GCG2	GCG3	GCG4	GCG5
1	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	3
3	5	5	3	1	5
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4
7	5	5	5	4	5
8	5	5	4	5	4
9	5	5	5	4	4
10	5	5	5	5	5
11	5	5	4	4	4
12	5	5	4	4	4
13	3	4	3	3	4
14	5	5	5	5	5
15	4	5	4	4	5
16	5	5	4	5	5
17	4	4	4	4	4
18	4	5	4	5	5
19	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5
21	4	5	5	5	5
22	4	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4

Lampiran

24	5	5	5	5	4
25	5	5	4	4	5
26	4	4	4	5	4
27	5	5	5	5	4
28	4	4	5	4	4
29	4	5	4	5	4
30	5	5	4	4	4
31	4	3	3	3	3
32	4	4	2	4	4
33	5	5	4	5	5
34	5	5	5	5	5
35	4	5	4	4	5
36	5	5	5	5	5
37	5	4	4	5	5
38	4	4	4	4	4

Variabel Pencegahan *Fraud*

no	FRD1	FRD2	FRD3	FRD4
1	5	4	4	5
2	4	4	3	3
3	4	4	4	5
4	4	4	5	4
5	4	4	5	4
6	4	4	4	5
7	3	3	3	3
8	4	4	4	5
9	4	3	4	4
10	4	5	4	5
11	5	4	4	5
12	5	4	4	5
13	4	3	4	3
14	4	4	4	5
15	5	4	5	4

Lampiran

16	5	5	5	5
17	5	4	4	4
18	4	4	5	5
19	4	4	4	5
20	5	4	5	5
21	5	5	5	5
22	5	5	5	5
23	5	4	4	4
24	5	5	5	5
25	4	5	5	4
26	4	4	4	4
27	5	4	4	4
28	5	5	4	5
29	4	4	4	4
30	4	4	4	4
31	4	4	4	4
32	4	4	4	4
33	4	4	4	4
34	4	4	4	4
35	5	5	5	4
36	5	4	5	5
37	4	4	5	5
38	4	4	4	4



**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
ARTHA HUDA ABADI**

SURAT KETERANGAN

No : 171/SB-AHA/III/2019

Dengan ini Direksi PT. BPR Artha Huda Abadi menerangkan bahwa :

Nama : Hilmi Faiqoh

Nomor Induk Mahasiswa : 31401405526

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di PT. BPR Artha Huda Abadi pada tanggal 4 Maret 2019 sd 8 Maret 2019 untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap pencegahan Fraud pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Artha Huda Abadi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margoyoso, 08 Maret 2019

PT. BPR. ARTHA HUDA ABADI

Direksi,



Sri Darmawati, SE

PE Kepatuhan



SURAT KETERANGAN
No: 506/KJKSBMT.AF/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulistiyono, A.Md
Jabatan : Manager KJKS BMT AL FATH

Menyatakan bahwa :

Nama : Hilmi Faiqoh
NIM : 31401405526
Program Studi : S1
Jurusan : Akuntansi
Universitas : UNISSULA

yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian di KJKS BMT AL FATH pada tanggal 05 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Pati, 05 Maret 2019
KJKS BMT AL FATH

Sulistiyono, A.Md.



Lampiran



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO. Box. 1054/SM SEMARANG 50112 Telp. 6583584 (8 sal) Fax 6582455

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0172/B.1/SA-E/II/2019
Lamp : -
Hal. : Surat Ijin Penelitian

Semarang, 20 Jumadil Tsani 1440 H
25 Februari 2019M

Yth. Pimpinan KSP Syari'ah Khoirul Ummah
Jl. Pasar Buah, Ngemplak Kidul, Kec. Margoyoso, Pati
Pati, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk memenuhi tugas akhir, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan menyusun Skripsi / Tugas Akhir.

Berkenaan dengan keperluan tersebut, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan serta ijin kepada mahasiswa kami yang tertera dibawah ini untuk melakukan penelitian, wawancara, pengambilan gambar (foto), dan mohon data ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Data yang kami kumpulkan dijamin kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk penelitian ilmiah saja. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Hilmi Faiqoh
NIM : 31401405526
Program Studi / Jurusan : S1 – Akuntansi
No Telp/ HP : 08992183304
Alamat : Ngemplak Kidul, Margoyoso
Pati, Jawa Tengah
Dosen Pembimbing : Sutapa, SE, M.Si, Akt.CA
Judul Tugas Akhir / Skripsi : Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap pencegahan fraud

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dek

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D
NIP. 19710499044